

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2019-2022**

Ila Indriani

ilaindriani36@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari

litapermatasari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari

triska_dewi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

In this study, the company's primary data was taken from financial reports that were registered on the Indonesia Stock Exchange. The descriptive and quantitative methods used in this panel research were a population of 45 companies over 4 years from 2019-2022 and the total sample in this research was 9 companies using purposive sampling techniques.

Based on the hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application that has been carried out, the results show that company size and managerial ownership have no significant effect on financial performance and the liquidity variable has a significant effect on financial performance. Liquidity does not have a significant effect on dividend policy. Company size and liquidity do not have a significant effect on dividend policy. Financial Performance has a significant influence on Dividend Policy through Dividend Policy. Financial Performance has a significant positive effect on Dividend Policy through Dividend Policy. Company Size has an insignificant effect on Dividend Policy through Financial Performance. Company size has no significant effect on Dividend Policy through Financial Performance. Company size has no significant effect on Dividend Policy through Financial Performance.

Keywords: *Company size, liquidity, managerial ownership, dividend policy, financial performance.*

I. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah hal yang paling penting dalam menentukan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan tidak akan bisa berjalan dengan lancar apabila manajemen keuangannya tidak terpenuhi dengan baik. Pada dasarnya manajemen keuangan adalah merangkul semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal pengelolaan, perolehan, dan pengelolaan dana perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Anwar (2019:5) memaparkan bahwa “Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan suatu perusahaan, dan kaitannya dengan

pencarian sumber keuangan, pengalokasian dana dan pembagian keuntungan perusahaan”.

Dividen adalah pembagian laba kepada para investor sesuai dengan besarnya modal yang di tanam pada suatu perusahaan. Musthafa (2017:141) “Kebijakan dividen yaitu keputusan suatu perusahaan untuk membagikan akumulasi laba sebagai dividen atau menahan laba yang belum dibagikan untuk investasi di masa depan”.

Kinerja keuangan adalah keadaan keuangan suatu perusahaan selama satu periode yang telah dilaksanakan. Keadaan keuangan ini biasanya akan di rekap pada akhir periode untuk menentukan perusahaan tersebut mendapatkan profit atau tidak. Apabila perusahaan

memperoleh profit dari periode tersebut maka kepemilikan manajerial dapat mengambil pembagian laba dari keuntungan tersebut. Kurniasari (2014:12) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merujuk pada pencapaian perusahaan dalam hal aspek keuangan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Evaluasi hasil keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai alat analisis”.

Menurut Niresh (2014:57) “Ukuran perusahaan adalah faktor kunci dalam menentukan profitabilitasnya melalui konsep skala ekonomi”. Skala ekonomi merujuk pada keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan besar karena mampu menghasilkan produk dengan biaya per unit yang lebih rendah. Halim (2015:93) “Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan skala operasionalnya, yang sering kali diukur dari total asetnya”.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Fahmi (2017:121) “Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu”. Rasio ini memiliki signifikansi besar karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mengakibatkan penurunan nilai atau minat investasi terhadap perusahaan tersebut.

Sonya (2016:4) “Kepemilikan manajerial adalah pemilik saham oleh manajemen yang berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, seperti direktur dan komisaris”. Investor

atau kepemilikan manajerial merupakan salah satu sumber penghasilan bagi perusahaan. Semakin banyak kepemilikan manajerial yang menanam sahamnya pada perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan perusahaan tersebut akan semakin berkembang.

Indeks saham LQ45 mencakup 45 perusahaan terpilih di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan likuiditas, kapasitas pasar, fundamental, dan prospek pertumbuhan. Indeks ini mencerminkan kinerja saham perusahaan besar dan likuid. Pada 2022, saham ADRO turun hingga 70%, meski sektor energi di BEI naik 100,05%. Adaro meraih pendapatan tinggi akibat kenaikan harga batu bara, dengan laba bersih USD 2,83 miliar (Rp 43 triliun), meningkat 175% dari tahun sebelumnya, serta pendapatan mencapai USD 8,10 miliar (Rp 123 triliun), naik 103% dari tahun sebelumnya.

Selain dipengaruhi oleh faktor cuaca, suplai dan peristiwa geopolitik yang mendorong harga tetap tinggi, lonjakan pendapatan ADRO disebabkan oleh peningkatan volume penjualan dan *Average Selling Price* (ASP). Pada kuartal pertama tahun 2023, laba bersih ADRO meningkat sebesar 14,49% secara tahunan (yoy) menjadi US\$458,04 juta. Sementara pendapatan bersih perusahaan juga naik 50% yoy menjadi US\$ 1,84 miliar. Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden dengan kinerja keuangan

sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan manajerial terhadap Kebijakan dividen dengan Kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan melibatkan pengaturan segala aspek keuangan yang terkait dan praktiknya diterapkan dalam berbagai konteks mulai dari kehidupan pribadi, individu, organisasi, dan bisnis. Mencakup berbagai aktivitas dan strategi yang terkait dengan pengelolaan dana dengan tujuan untuk mencapai target. Sartono (2012:50) “Manajemen keuangan adalah pengelolaan uang yang baik dengan alokasi dana yang efisien dan upaya untuk mengumpulkan dana untuk membiayai investasi atau konsumsi yang efisien”.

Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efektif memerlukan penetapan tujuan yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan keuangan Menurut Fahmi (2015:4), terdapat beberapa tujuan yang esensial dalam manajemen keuangan, yaitu:

- 1) Mencapai puncak nilai perusahaan yang optimal
- 2) Memelihara dan mengatur stabilitas keuangan agar selalu terkendali.
- 3) Meminimalisir resiko, baik yang terjadi dalam jangka waktu saat ini maupun di

masa depan.

Laporan keuangan

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan secara berkala untuk setiap bisnisnya. “Laporan keuangan informasi atau catatan akuntansi suatu perusahaan yang dapat menggambarkan jalannya suatu perusahaan (Fahmi,2016:21).

Jenis-jenis Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2014:28) umumnya laporan keuangan diklasifikasikan menjadi lima macam jenis laporan keuangan, yakni:

- 1) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mengulas pengeluaran apa saja yang akan dikeluarkan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah sedang mencapai keuntungan atau mengalami kerugian, hal ini membantu dalam pemahaman kondisi finansial perusahaan secara lebih mendalam.
- 2) Laporan perubahan modal ialah laporan keuangan yang mencerminkan perubahan baik kenaikan maupun penurunan dari total nilai aktiva perusahaan, hal ini membantu untuk melacak dinamika perubahan dalam kekayaan bersih perusahaan dari waktu ke waktu.
- 3) Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang meliputi berbagai informasi yang memberikan gambaran yang terperinci tentang posisi keuangan perusahaan, termasuk aset,

- kewajiban, dan modal. Ini membantu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.
- 4) Laporan arus kas adalah dokumen keuangan yang menyajikan informasi mengenai masuk dan keluar uang tunai dari suatu bisnis, membantu dalam pemahaman tentang aliran uang tunai dalam perusahaan tersebut.
 - 5) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan penyedia informasi bila diperlukan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terutama laporan keuangan.

Ukuran perusahaan

Menurut Halim (2015:93) “Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan skala operasionalnya, sering kali diukur dari total asetnya. Manajer cenderung mengasumsikan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan stabilitas relatif dan potensi untuk mencapai “Penentuan ukuran perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan logaritma alami dari total aset perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena cenderung sangat besar, supaya dapat meratakan perbedaan nilai tersebut untuk memudahkan perbandingan variabel lainnya”. (Sugiarto, 2011:98). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki total asset biasanya dihasilkan dari manajer berasumsi bahwa ukuran total aset suatu perusahaan mencerminkan stabilitas relatifnya dan kapabilitasnya untuk menghasilkan

keuntungan yang besar. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Firm size*. Menurut Hartono (2012:4) “Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan, dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aset”. *Firm size* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ size = \frac{Ln}{total\ aset}$$

Keterangan:

Firm size : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma natural

Total aset :Penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap

Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:121) “Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Sedangkan menurut Violiandani *et al.* (2023:1337) rasio likuiditas artinya kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat, rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan eralive suatu aktiva untuk segera dikonversi de dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.. Menurut Kasmir (2014:201), Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Likuditas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Cash rasio.

$$Rasio\ Kas = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar}$$

Keterangan:

Rasio Kas : Merupakan rasio kas dan setara kas

perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar atau jangka pendek.

Kas dan Setara Kas : Uang tunai yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar atau jangka pendek.

Kewajiban Lancar : Kewajiban keuangan perusahaan yang harus dilunasi dalam kurun waktu satu tahun.

Kepemilikan manajerial

Menurut Sonya (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merujuk pada pemilik saham yang juga merupakan bagian dari manajemen perusahaan dan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, seperti direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola, yang berarti mereka adalah pemegang saham tersebut. Dalam laporan keuangan, ini tercermin dalam persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Menurut Menurut Gunawan & Wijaya (2020:1718) Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

- KM : Kepemilikan Manajerial
- SM : Total saham yang dimiliki oleh manajemen
- SB : Jumlah saham yang perusahaan yang dikelola

Kinerja keuangan

Menurut Kurniasari (2014:12), “Kinerja keuangan adalah

hasil kerja perusahaan dalam aspek keuangan terlihat melalui laporan keuangannya, kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dievaluasi menggunakan alat analisis”. Menurut Hery (2015:25) “Pengukuran kinerja keuangan adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana efisien dan produktivitas perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitasnya”. Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa Kinerja keuangan hasil dari operasi perusahaan dengan laporan keuangan perusahaan untuk melihat apakah suatu perusahaan mengelola keuangannya dengan baik dan benar.

ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba Setelah Pajak :** Keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha utamanya selama satu periode, setelah dikurangkan pajak yang dikenakan.
- Modal Sendiri :** Total kepemilikan atas aset perusahaan yang berasal dari investasi pemilik atau pemegang saham.

Kebijakan dividen

Menurut Husnan (2014:141) “Dividen adalah keputusan terkait penggunaan yang merupakan hak bagi para pemegang saham”. Adapun Menurut Meilinda *et.al.* (2023:326) “Kebijakan dividen merupakan gambaran dalam pengambilan keputusan perusahaan atas

keuntungan yang didapat perusahaan apakah harus dijadikan laba ditahan guna memperoleh *capital agains* atau dibagikan kepada pemilik modal sebagai pembagian dividen”. Rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan Kebijakan dividen yaitu DPR, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

DPR : Rasio yang mencerminkan perbandingan antara jumlah dividen tunai yang dibayarka per saham dengan laba bersih.

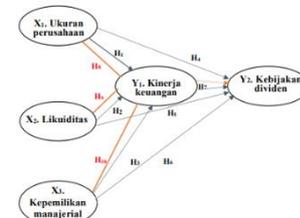
Dividen Tunai : Total jumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Laba Bersih : Total pendapatan yang tersisa setelah dikurangi dengan semua biaya dan pajak penghasilan dalam periode waktu tertentu.

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:95) “Kerangka Konseptual merupakan kerangka acuan berfikir berupa teori-teori konseptual yang saling berhubungan dari berbagai faktor yang mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan manajerial terhadap Kebijakan dividen dengan Kinerja

keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022”. Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara variabel bebas, yakni Ukuran perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), dan Kepemilikan manajerial (X_3), variabel intervening Kinerja keuangan (Y_1), serta variabel terikat, yaitu Kebijakan dividen (Y_2). Disusun sebuah kerangka konseptual yang direpresentasikan dalam diagram struktur seperti yang terlihat dalam gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H₁ :Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
- H₂ :Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
- H₃ :Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
- H₄ :Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
- H₅ :Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
- H₆ :Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
- H₇ :Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
- H₈ :Ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui Kinerja keuangan.

H₉ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui Kinerja keuangan.

H₁₀: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui Kinerja keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Azwar (2015:70) “Rancangan penelitian adalah gambaran yang terperinci tentang bagaimana hubungan antara variabel akan dianalisis dan bagaimana data akan dikumpulkan, dan tujuan yang sesuai dengan penelitian agar mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel dan bagaimana mengukurnya”..

Dalam penelitian ini, desain penelitian dimulai dari tahap observasi lapangan, yang mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber literatur dan referensi untuk mendukung kerangka penelitian serta mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan untuk variabel yang akan diselidiki. Data dalam penelitian adalah data sekunder yang didapatkan melalui www.idx.co.id. Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji persamaan struktural dan uji hipotesis dengan menggunakan program *smart* PLS 3.0 kemudian akan ditarik menjadi kesimpulan dan saran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan pengambilan data secara langsung,

melaikan menggunakan data sekunder yang tersedia secara online melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses di www.idx.co.id. Oleh karena itu, penelitian hanya akan mengamati dan meneliti laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indek LQ45 untuk periode 2019-2022 .

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret 2024 sampai Mei 2024. Waktu penelitian dihabiskan dengan melakukan observasi bertujuan dalam pengambilan data yang akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini melalui Aplikasi *smart* PLS 3.0.

Populasi dan Sampel

Menurut Djaali (2020:40) “Populasi adalah seluruh sumber data penelitian yang akan dipelajari dan diteliti karakteristiknya”. Populasi berjumlah 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa “teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam penelitian ini sample tidak digunakan seluruh populasi, melaikan hanya sebagian yang diambil dari perusahaan LQ45 yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Deskripsi data merupakan upaya dalam menunjukkan hasil data agar data tersebut dapat dijabarkan

dan disajikan dengan baik dan diinterpretasikan dengan baik dan mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data yang ditampilkan secara mudah dan lebih efisien agar lebih mudah dibaca secara lengkap.

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melihat apakah *Total asset turn over*, *Current ratio*, *Return on equity* dan Nilai perusahaan. Ada 9 Perusahaan dalam Sektor Pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sampel dalam penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian dengan total 36 observasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menilai apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Collinierity Statatistic (VIF) pada "Inner VIF Values" pada hasil analisis Partial Least Square Smart PLS 3.0.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel terdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi

nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtois* atau *Skewness* berada dalam rentang $-2,58 < CR < 2,58$.

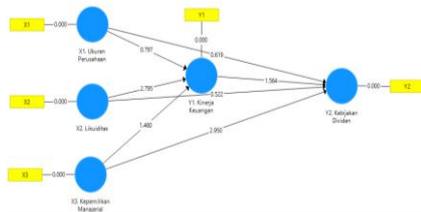
Uji Koefisien Determinasi

Uji inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan teori yang dikemukakan. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa nilai *R-Square* pada variabel dependen, yang menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Jika terdapat lebih dari dua variabel, disarankan untuk menggunakan nilai *R-Square Adjusted* yang tersedia pada output *R-Square* di aplikasi Smart PLS 3.0.

- Variabel Ukuran perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2) dan Kepemilikan manajerial (X_3) berkontribusi sebesar 0,355 (35,5%) yang mempunyai pengaruh cukup berarti terhadap Kinerja keuangan (Y_1), sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- Variabel Ukuran perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2) dan Kepemilikan manajerial (X_3) berkontribusi sebesar 0,162 (16,2%) yang mempunyai pengaruh cukup berarti, sedangkan sisanya 83,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (inner model)

“Persamaan struktural adalah proses analisis yang diperlukan untuk mengecek pengaruh antara variabel dependen dan kolinieritas dengan menggunakan rumus persamaan struktural” (Sugiyono, 2017:192). Inner Model adalah model struktural yang dimanfaatkan dalam memperkirakan antara sebab akibat variabel laten. Pada program Smart PLS 3.0 dapat menganalisis inner model menggunakan sistem bootstrapping untuk menemukan persamaan nilai koefisien regresi, yang menghasilkan dua sistem output berupa *Path Coefficient* dan *Specific Indirect Effects*.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu negatif (-0,218), Nilai T-Statistic yaitu 0,797 (< 1,964) dan nilai P value yaitu sebesar 0,426 (>0,05) maka dapat disimpulkan Ukuran perusahaan (X₁) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y₁), dengan demikian Hipotesis 1 ditolak. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki struktur organisasi yang kompleks. Hal ini

dapat menyebabkan sulitnya komunikasi dan koordinasi internal perusahaan, yang berdampak pada menurunnya efisiensi perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin sulit untuk menjaga efisiennya perusahaan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Marzuq (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Iskandar (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu positif (0,575), Nilai T-Statistic yaitu 2,795 (> 1,964) dan nilai P value yaitu sebesar 0,005 (<0,05) maka dapat disimpulkan Likuiditas (X₂) berpengaruh positif dan signifikan positif terhadap Kinerja keuangan (Y₁), dengan demikian **Hipotesis 2 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan secara tepat waktu, yang mencerminkan stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Pengelolaan piutang yang dapat meningkatkan kas masuk, sementara pengelolaan hutang yang bijaksana dapat memperbaiki struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Iskandar (2021) yang menyatakan

bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Ukuran perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu positif (0,313), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,460 ($< 1,964$) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,145** ($>0,05$) maka dapat disimpulkan Kepemilikan manajerial (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis 3 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka kepemilikan manajerial dapat memotivasi manajer untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan efisiensi dan fokus pada pertumbuhan jangka panjang namun faktor eksternal seperti kondisi pasar atau regulasi juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ainun (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu negatif (-0,119), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,619 ($< 1,964$) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,536** ($>0,05$) maka dapat disimpulkan *Total Asset Turn Over* (X_1)

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y_2), dengan demikian **Hipotesis 4 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka jika Ukuran Perusahaan meningkat maka Kebijakan Dividen akan meningkat, begitupun sebaliknya. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan pembagian dividen karena pembagian dividen dinilai dari kinerja perusahaan dan kinerja pasar, tetapi ketika kinerja perusahaan mengalami penurunan maka memberikan efek yang tidak baik terhadap rasio pembayaran dividen. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nisky (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen.

5. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu positif (0,107), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,522 ($< 1,964$) dan nilai *value* yaitu sebesar **0,602** ($>0,05$) maka dapat disimpulkan Likuiditas (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y_2), dengan demikian **Hipotesis 5 ditolak**. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen tanpa kesulitan finansial. Namun, keputusan pembayaran dividen juga dipengaruhi oleh pertimbangan lainnya. Likuiditas yang tinggi biasanya dianggap sebagai faktor yang mendukung kebijakan dividen yang stabil dan optimal. Namun,

terkadang hubungan ini tidak selalu signifikan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Febrianty (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen.

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu negatif (-0,525), Nilai T-Statistic yaitu 2,950 ($> 1,964$) dan nilai P value yaitu sebesar **0,003** ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan Kepemilikan manajerial (X_3) berpengaruh negatif namun signifikan positif terhadap Kebijakan dividen (Y_2), dengan demikian **Hipotesis 6 diterima**. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang signifikan bisa memiliki dampak yang kompleks terhadap kebijakan dividen perusahaan. Namun, kepemilikan manajerial yang tinggi bisa menyebabkan manajer lebih fokus pada pertumbuhan perusahaan dari pada pembayaran dividen, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Daminian (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen.

7. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu positif (0,365), Nilai T-Statistic yaitu 1,564 ($< 1,964$) dan nilai P value yaitu sebesar **0,119** ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan

Kinerja keuangan (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan positif terhadap Kebijakan dividen (Y_2), dengan demikian **Hipotesis 7 ditolak**. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memfokuskan likuiditas jangka pendek untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan memfokuskan pembayaran dividen, karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan. Semakin besar likuiditas semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar dividen, tetapi semakin kecil laba yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Ainun (2022) dan Ndururu (2023) yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan dividen.

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen melalui Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu negatif (-0,079), Nilai T-Statistic yaitu 0,548 ($< 1,964$) dan nilai P value yaitu sebesar **0,584** ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan Ukuran perusahaan (X_1) terhadap Kebijakan dividen (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis 8 ditolak**. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi peningkatan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ukuran total

aset perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki akses yang mudah ke pasar modal, dan perusahaan dengan total aset yang besar tidak menjamin bahwa rasio dividen yang dibagikan lebih tinggi sebaliknya, perusahaan dengan total aset kecil belum tentu membagikan dividen dalam jumlah kecil. Temuan ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Simamora (2022).

9. Pengaruh Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen melalui Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu positif (0,210), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,377 (<1,964) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,169** (>0,05) maka dapat disimpulkan Likuiditas (X_2) terhadap Kebijakan dividen (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis 9 ditolak**. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Jumlah utang yang ada akan menyebabkan sebagian besar digunakan untuk membayar pinjaman pihak ketiga, mengurangi kemampuan perusahaan untuk mencapai laba bersih yang optimal dan berpengaruh pada pembayaran dividen. Besar kecilnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan tidak menjamin perusahaan akan menggunakan hutang tersebut untuk menambah aset dan membagikan dividen dengan jumlah yang lebih besar. Temuan ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Zuhilmi (2021).

10. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen melalui Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai sampel asli yaitu positif (0,114), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,712 (<1,964) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,477** (>0,05) maka dapat disimpulkan Kepemilikan manajerial (X_3) terhadap Kebijakan dividen (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis 10 ditolak**. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memiliki pengaruh yang penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan, pada umumnya pada sebuah perusahaan pihak manajerial memiliki kepemilikan saham yang kecil, maka pihak manajerial pada sebuah perusahaan lebih berfokus sebagai pengelola perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak terlalu mempermasalahkan kebijakan dividen perusahaan. Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat memotivasi manajerial untuk meningkatkan kinerja keuangan namun ketidaksignifikan menunjukkan bahwa faktor lain atau kompleksitas hubungan keuangan memainkan peran dalam hasil tersebut. Temuan ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Astuti (2021).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu

sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap Kinerja keuangan (H_1 ditolak).
2. Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja keuangan (H_2 diterima).
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Kinerja keuangan (H_3 ditolak).
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap Kebijakan dividen (H_4 ditolak).
5. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Kebijakan dividen (H_5 ditolak).
6. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap Kebijakan dividen (H_6 diterima).
7. Kinerja Keuangan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Kebijakan Dividen melalui Kebijakan dividen (H_7 ditolak).
8. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_2) melalui Kinerja keuangan (H_8 ditolak).
9. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen melalui Kinerja keuangan (H_9 ditolak).
10. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen melalui Kinerja keuangan (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun

saran-saran akan ditulis sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi yang berguna untuk penelitian lanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu diharapkan mahasiswa akan tertarik untuk menggunakan variabel atau objek yang sama dalam penelitian masa akan datang.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini untuk peneli selanjutnya sebagai bahan referensi untuk masukan terhadap pemelitiannya dan jika ingin melakukan disarankan untuk perubahan variabel, jumlah sampel atau pun perusahaan yang akan diteliti agar selanjutnya dapat memperoleh hasil yang signifikan

Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi perkembangan perusahaan LQ45, Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak perusahaan LQ45 sehingga manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dalam memutuskan kebijakan dividen akan gunakan oleh perusahaan atau akan dibagikan kepada pemegang sahamnya dan mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan atau dana yang akan dialokasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A.S.N. (2022). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja keuangan terhadap Kebijakan deviden pada perusahaan Manufaktur (Sektor Industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016-2021". Pakuan: Universitas Pakuan.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. 2015. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daminian, P. (2020). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kebijakan deviden pada perusahaan Tercatat Indeks LQ45 periode 2014-2018". Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/23856>
- Gunawan dan Wijaya. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Tarumanegara, *Jurnal multiparadigma akuntansi tarumanegara*. Vol 2: 1718-1727.
- <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.93>
- Febrianty, E. (2023). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Asset Growth* terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021". : Universitas Jambi
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-6 November 2017*. Bandung
- Halim. 2015. *Ukuran perusahaan ialah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hartono, J. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*. BPFE: Yogyakarta.
- Husnan, S. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Iskandar, M. dan Zuihlmi, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Of Sharia Ekonomi*. Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Volume 2(1) 60-78. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19891>
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasari, R. (2014). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2010-2011". Darussalam: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Musthafa H. 2017. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Marzuq, M., Simamora, L., & Hidayah, I. N. (2021). Pengaruh Ukuran dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Kinerja keuangan perusahaan Real Estat. *Jurnal Akutansi Keuangan Publik*. Medan. Politeknik Negeri Medan. Volume 2 (1): 450-456.
<https://doi.org/10.51510/konse.p.v3i1.822>
- Meilinda S, Wahyuni I, dan Pramitasari T. D. (2023). Struktur modal dan Kebijakan dividen Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan yang Bergabung dalam Indeks LQ-45 Dengan Return saham Sebagai Variabel Intervening Periode 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Vol 2 (3): 346-360.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3117>
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. (2014). *Firm Size and Profitability: A Study of Lised Manufacturing Firms in Sri Lanka*. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9 (4).
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2422441
- Nisky, T., Jantje, T., & Gede, S. (2022). Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan deviden pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudkum*. Program Studi Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi. Volume 5(2) 1157-1166.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/issue/view/3116>
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sonya. P. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Universitas Negeri Surabaya. Volume 21(2): 4-6.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17515>
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Violiandani, E, Wahyuni, I dan Sari L. P. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dengan Kebijakan dividen sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Vol 2 (6) : 619-630.
<https://doi.org/10.36841/growth-journal.v18i2.1595>